

**PENGARUH MATA KULIAH SOLFEGIO TERHADAP KEMAMPUAN TRANSKRIPSI
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FBS UNP ANGKATAN 2015**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NANDA HIDAYAT

NIM : 1206191/2014

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRAK

Nanda Hidayat : Pengaruh Mata Kuliah Solfegio Terhadap Kemampuan Transkripsi Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP Angkatan 2015. Skripsi. FBS. Universitas Negeri Padang

Dari data awal yang diperoleh peneliti, melalui analisa terhadap hasil studi mahasiswa sendratasik pada matakuliah solfegio dan matakuliah transkripsi musik, terdapat beberapa kasus hubungan antara kedua matakuliah tersebut, yaitu mahasiswa tingkat akhir yang mengambil jalur karya, rata rata mengalami kasus yang sama yaitu kesulitan dalam mentranskrip musik.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2006:14). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sendratasik FBS UNP Angkatan 2015 kelas matakuliah transkripsi dan analisis musik. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi hasil studi mahasiswa matakuliah solfegio dan transkripsi. Kemudian diolah dengan metode uji korelasi koefesien.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat dikemukakan nilai korelasi yang didapat adalah 22,845%. Nilai ini berada pada kategori kurang berpengaruh. Hal ini berarti rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa sendratasik terhadap mata kuliah solfegio dengan mata kuliah transkripsi. Kompetensi ini lebih ditingkatkan lagi, karna kompetensi ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip karya musik atau kemampuan menulis musik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul dari skripsi adalah “Pengaruh Mata Kuliah Solfegio Terhadap Kemampuan Transkripsi Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP Angkatan 2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan alasan ini, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Jagar L Toruan, Drs., M.Hum sebagai dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik.
5. Bapak Drs Drs. Wimbrayardi, M.Sn, Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn, dan Bapak Erfan, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji.
6. Bapak Harisnal Hadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Sendratasik yang telah membekali peneliti selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.

8. Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah banyak membantu peneliti selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Ayahanda Rusman, Ibunda Retni Eliarti, dan seluruh keluarga yang selalu memotivasi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Andini Ardiva yang telah banyak membantu peneliti dalam memotivasi dan membantu penulisan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Semua rekan-rekan dan pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	..vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Hakikat Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran Mata Kuliah Solfegio.....	9
3. Harmoni.....	12
4. Pengaruh (Korelasi).....	13
5. Transkrip Kaya Musik.....	15
6. Kompetensi.....	18
B. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Identitas FBS UNP	31
2. Visi	36
3. Misi.....	36
4. Tujuan Strategis.....	37
5. Profil jurusan sendratasik	38
B. Deskripsi Data.....	43
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Table 1. Kriteria Pengaruh Variabel.....	15
Table 2. Sampel Penelitian.....	25
Table 3. Kriteria Nilai Tingkat Pencapaian Objek yang Diamati.....	30
Table 4. Nama-Nama Dosen.....	40
Table 5. Analisis Solfegio Kelas A dan Transkrip Kelas A.....	45
Table 6. Analisis Solfegio Kelas A dan Transkrip Kelas B.....	47
Table 7. Analisis Solfegio Kelas B dan Transkrip Kelas A.....	50
Table 8. Analisis Solfegio Kelas B dan Transkrip Kelas B.....	52
Tabel 9. Garis-Garis Besar Program Perkuliahan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Solfegio Kelas A dan Transkrip Kelas A.....	46
Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Solfegio Kelas B dan Transkrip Kelas A.....	49
Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Solfegio Kelas A dan Transkrip Kelas B.....	52
Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Solfegio Kelas B dan Transkrip Kelas B.....	55
Gambar 6. Contoh Lagu diTranskrip kedalam Not Balok.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya merupakan proses untuk membentuk manusia seutuhnya agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Bagi suatu bangsa pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Hal ini dituangkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003)”.

Dari kutipan dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sehingga potensi peserta didik berkembang maksimal. Hal ini tentu sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik telah dilakukan, dimana dengan adanya perubahan kurikulum dari KBK ke kurikulum tingkat satuan pendidikan, hingga saat ini kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di perguruan tinggi jurusan sendratasik mewajibkan mata kuliah solfegio dalam pembelajaran, dimana mata kuliah ini juga bertujuan untuk meumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip karya musik atau kemampuan menulis musik. Kemampuan pada mata kuliah ini juga dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam menulis musik pada saat pengerjaan tugas akhir.

Kemampuan menulis musik atau yang sering kita dengar dengan istilah transkripsi musik dianggap sebagai kemampuan yang cukup sulit bagi mahasiswa musik di berbagai perguruan tinggi. Menurut kamus musik Ponoe Banoe, “Transkripsi Musik adalah menyadur lagu kedalam bentuk notasi tanpa mengurangi bobotnya. Contohnya (Banoe, 2003) menulis kembali karya musik piano”. Pada saat mentranskripsi musik, mahasiswa harus dibekali dengan teori musik yang cukup kokoh serta sensitifitas pendengaran dalam menangkap bunyi guna tercapai tulisan yang berkualitas. Salah satu kompetensi yang mendasari kemampuan mentranskrip musik terdapat dalam mata kuliah solfegio. Walaupun dalam mentranskrip musik bukan hanya harus dibekali oleh kemampuan solfegio saja melainkan juga harus didasari dengan kemampuan teori musik dan harmoni, namun solfegio adalah hal yang paling utama dan berpengaruh. Karena jika seseorang mampu dalam teori musik dan harmoni namun tidak kompeten dalam menangkap dan membaca nada (solfegio), maka seseorang tersebut mustahil bisa menuliskannya kembali (transkripsi musik). Namun jika seseorang berkompeten

dalam solfegio maka akan sangat menunjang dalam proses mentranskrip musik. Alasannya dalam solfegio seseorang tersebut dituntut membaca apa saja yang sudah dipelajari dalam teori musik, juga membaca harmoni.

Solfegio merupakan kemampuan yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan transkripsi, karena dalam solfegio seseorang dituntut untuk membaca notasi, menyanyikan notasi, mendengarkan nada lalu menirukanya dengan suara vokal. Beberapa hal tersebut merupakan kemampuan dasar untuk menunjang seseorang dalam proses mentranskrip musik, alasannya dalam mentranskrip musik, seseorang harus menuliskan kembali apa yang didengar kedalam bentuk notasi. Unsur-unsur yang ditulis kembali tersebut meliputi ekspresi, melodi, nada, ritem, birama, tempo, kadensa, hingga struktur lagu. Singkatnya, dalam solfegio seseorang dituntut untuk membaca yang tertulis sedangkan dalam transkripsi seseorang dituntut untuk menuliskan yang didengar.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa matakuliah solfegio sangat berpengaruh dalam menunjang kemampuan transkripsi musik seseorang, karena seluruh aspek yang terdapat dalam solfegio (yang meliputi:membaca ritem, membaca melodi, membaca ekspresi, membaca birama) dalam transkripsi musik akan dituliskan kembali.

Logikanya jika seseorang memiliki nilai yang rendah dalam matakuliah solfegio, maka pada matakuliah transkripsi juga akan rendah, lalu jika seseorang memiliki nilai yang tinggi dalam matakuliah solfegio maka dalam matakuliah transkripsi juga akan tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan jika seseorang

memiliki nilai yang tinggi dalam solfegio, tetapi pada transkripsi ia memperoleh nilai yang kurang tinggi, karena pada transkripsi, juga terdapat harmoni.

Dari data awal yang diperoleh peneliti, melalui analisa terhadap hasil studi mahasiswa sendratasik pada matakuliah solfegio dan matakuliah transkripsi musik, terdapat beberapa kasus hubungan antara kedua matakuliah tersebut, Dari beberapa hasil studi mahasiswa dalam matakuliah solfegio berpredikat C bahkan E, namun pada matakuliah transkripsi musik, mahasiswa yang sama memperoleh predikat A dan B, dan sebaliknya. Dari kasus tersebut maka terlihat bahwa hubungan kedua matakuliah tersebut terdapat beberapa hal yang tidak logis.

Selain itu, pada mahasiswa tingkat akhir yang mengambil jalur karya, rata rata mengalami kasus yang sama yaitu kesulitan dalam mentranskrip musik. Pada level ini, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mentranskrip karya musik tersebut. Bahkan tidak sedikit mahasiswa akhir yang rela membayar jasa seorang pentranskrip musik untuk memenuhi kebutuhan akademik tersebut. Hal ini merupakan efek dari kurangnya kompetensi mahasiswa yang bersangkutan dalam mentranskrip musik. Padahal, pada perkuliahan musik di sendratasik, jurusan sendratasik menawarkan beberapa matakuliah yang sebenarnya sangat menunjang kompetensi mahasiswa dalam mentranskripsi musik, seperti Teori musik, Transkripsi dan analisis, Musik teknologi, Harmoni, dll. Semua matakuliah tersebut adalah matakuliah yang saling berkaitan serta dapat menunjang kompetensi mentranskripsi musik. Namun pada kenyataan nya tidak sedikit mahasiswa yang benar benar mampu mentranskripsi musik. Padahal hal ini merupakan tanggung jawab mutlak yang harus dipenuhi tiap tiap mahasiswa dipandang dari segi

keilmuan musik. Alasannya adalah dalam silabus matakuliah transkrip, sudah dipaparkan aspek-aspek yang dijadikan indikator kemampuan mahasiswa dalam mentranskrip.

Pada observasi awal, di peroleh data dari 4 orang lulusan sendratasik yang mengambil tugas akhir karya musik, bahwasannya mereka memiliki kelemahan dalam mentranskripsi karya musik mereka membuat laporan tugas akhir tersebut. Mereka juga mengaku bahwasanya menggunakan jasa pentranskrip musik untuk membantu penulisan karya musik mereka dengan alasan mereka kurang mampu dalam mentranskripsi musik. Dan hal itupun tidak diperoleh secara Cuma-cuma, melainkan dengan cara dibayar jasanya dalam bentuk materi. Hal ini agaknya tidak baik untuk pribadi mahasiswa tersebut. Karena selain merugikan secara materi, mahasiswa juga rugi secara keilmuan, karena tidak dapat mempertanggung jawabkan hasil studinya di masa perkuliahan secara keilmuan. Idealnya setiap mahasiswa yang telah lulus dalam masa perkuliahan harus telah mampu menguasai setiap mata kuliah yang sudah dipelajari dikelas tidak terkecuali transkripsi musik, Nyatanya, hal ini tetap terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat seberapa besar persentase matakuliah solfegio terhadap kemampuan transkripsi musik mahasiswa, atau bahkan mungkin saja tidak ada pengaruh sama sekali. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pada perkuliahan di jurusan Sendratasik UNP.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang penelitian diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Ada ketidak sinkronan terhadap hasil studi matakuliah solfegio dengan kemampuan mentranskrip musik pada mahasiswa sendratasik
2. Ada kemungkinan pola belajar mahasiswa sendratasik dalam matakuliah solfegio yang tidak ideal
3. Lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mentranskripsi karya musik

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan agar penelitian lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah antara lain:

Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa minat musik angkatan 2015 yang sudah menyelesaikan matakuliah transkrip dan analisis musik dengan kode kelas : 201710230050 dan 201710230051 . Populasi pada penelitian ini di fokuskan pada dua kelas karena menimbang beberapa mahasiswa ada yang tidak lagi aktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Seberapa besarkah pengaruh matakuliah solfegio terhadap kemampuan transkripsi mahasiswa jurusan sendratasik FBS UNP angkatan 2015 kelas 201710230050?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh matakuliah solfegio terhadap kemampuan mahasiswa dalam mentranskripsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa sendratasik angkatan 2015 dalam mentranskripsikan karya musik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Setelah penelitian, diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pola belajar mahasiswa sendratasik
2. Setelah penelitian, diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi tenaga pendidik sendratasik
3. Setelah penelitian, dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran musik serta menghasilkan lulusan sendratasik yang mampu bersaing di dunia kerja.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajarnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik sehingga dapat mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abdul (2014: 15) yang mendefinisikan “pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik”. Sejalan dengan itu, Abidin (2014: 6) “Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik”. Berarti dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari pendidik. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peserta didiklah yang dituntut lebih aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas dalam pembelajaran guna membangun pengetahuannya secara mandiri, membentuk karakter yang baik pada dirinya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik harus mengetahui prinsip dasar dari pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran itu sendiri adalah mengembangkan potensi peserta didik mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan atau dalam paradigma baru dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan skill secara optimal (Lufri. 2006: 2). Untuk itu perlu dirancang strategi

pembelajaran yang baik, agar proses pembelajaran dapat bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah mata pelajaran Fisika. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam. Kedudukan Fisika sebagai mata pelajaran yang membentuk sikap positif penting untuk diajarkan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya memperoleh pengetahuan dalam belajar.

2. Pembelajaran Mata Kuliah Solfegio

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly yang dikutip Sumaryanto (2005:40). Dikatakan Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi. Solfegio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. Solfegio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi, dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Biasanya solfegio diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya.

Dalam perkembangannya solfegio bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight*

Reading, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

a) *Sight reading*

Menurut Stanley seperti yang dikutip Sumaryanto(2005:31-33), *Sight reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *prima vista*).

Fungsi *sight reading* selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan mahir. Ada dua pendekatan dalam melatih *sight reading* yaitu: dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya dan dengan memainkan lagu yang sulit dengan tempo yang sangat lambat.

Richman dalam Sumaryanto (2005:33). Melalui *sight reading* diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Florentinus membagi kemampuan membaca not (*sight reading*) dalam tiga indikator:

- (a). kemampuan membaca irama/ ritme.
- (b). kemampuan membaca melodi/ nada.
- (c). kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada.

b) Ear Training

Ear Training adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not- not yang dihadapi. Dengan terbiasanya seseorang mendengar secara bertahap, maka bayangan nada/not dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi (Jamalus, 1981:49) Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, kord, dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh- sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi.

Menurut Benward yang dikutip oleh Sumaryanto(2001:35), kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas. Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar seseorang dapat menyanyikan sebuah lagu dengan irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan/ memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan

sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not (*Ear Training*) adalah tingkat kepekaan seseorang dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan dan menyuarakan kembali unsur - unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi, ritme maupun kord.

3. Harmoni

Harmoni secara umum didefinisikan sebagai kejadian dimana dua atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersama-sama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan secara berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan secara bersama-sama biasanya disebut akor. Harmoni ditimbulkan oleh kombinasi dua atau banyak nada yang dibunyikan secara bersama-sama, kombinasi ini menghasilkan sebuah bunyi khas. Efek dari kombinasi ini tergantung dari dua factor music sebelumnya, yaitu melodi dan ritme kombinasi dua nada yang dibunyikan secara bersama-sama.

Dalam musik barat, pengertian harmoni dijabarkan sebagai salah satu dari teori musik yang membahas atau mengajarkan tentang cara bagaimana untuk menyusun sebuah rangkaian akord sehingga musik tersebut enak didengar dengan nada yang selaras. Dalam teori musik ini juga dipelajari mengenai bagaimana penggunaan berbagai jenis nada secara bersamaan serta juga akor-akor musik, baik terjadi sesungguhnya ataupun secara tersirat. Studi ini juga sering merujuk pada studi yang mempelajari tentang progresi harmonis, gerakan nada-nada dari satu nada ke nada lainnya dan juga prinsip-prinsip struktural dalam pengaturan progresi tersebut.

4. Pengaruh (korelasi)

Pengaruh adalah sesuatu yang menunjukkan hubungan sebab akibat, antara 2 atau lebih benda(objek). secara teori pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berlandaskan teori tertentu. Dengan kata lain, terdapat variabel yang secara teoritik mempengaruhi (*independent variabel*) kemudian melihat efek dari variabel tersebut terhadap variabel lain yang dipengaruhi (*dependent variabel*).

Pengaruh, dalam kata lain dapat kita sebut dengan korelasi. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Dalam Matematika, korelasi merupakan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu sama lain.

Untuk menguji pengaruh tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji korelasi sugiyono, antara lain sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

X = Nilai variable A.

Y = Nilai variable B.

r_{XY} = Koefisien korelasi nilai A dan B

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik, maka Y naik) sementara nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik, maka Y turun).

Data yang digunakan dalam uji korelasi biasanya memiliki skala interval atau rasio. Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut Sugiyono:

1. 0,00 - 0,199 = sangat rendah
2. 0,20 - 0,3999 = rendah
3. 0,40 - 0,5999 = sedang
4. 0,60 - 0,799 = kuat
5. 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Tabel 1. Kriteria Pengaruh Variabel

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Tidak Berpengaruh
21- 40%	Kurang Berpengaruh
41 – 60%	Cukup Berpengaruh
61 – 80%	Berpengaruh
81 – 100%	Sangat Berpengaruh

Sumber : Riduwan (2005)

5. Transkripsi Musik

Menurut kamus musik Pono Banoe, “Transkripsi Musik adalah menyadur lagu kedalam bentuk notasi tanpa mengurangi bobotnya(Banoe, 2003). Contohnya menulis kembali karya musik piano”.Pada saat mentranskripsi musik, mahasiswa harus dibekali dengan teori musik yang cukup kokoh serta sensitifitas pendengaran dalam menangkap bunyi guna tercapai tulisan yang berkualitas.

Transkripsi musik didefinisikan sebagai proses menganalisa sinyal musik akustik dengan menuliskan parameter-parameter suara yang merupakan potongan dari musik. Secara tradisional, penulisan musik menggunakan simbol not yang menunjukkan tinggi nada, dan durasi dari tiap-tiap suara yang dimainkan. Kerasnya suara serta penerapan alat musik tidak dispesifikasikan untuk masing-masing nada tetapi ditentukan secara keseluruhan. Transkripsi musik dapat dilihat sebagai proses mengubah sinyal musik ke dalam representasi simbol yang dapat dimengerti oleh manusia, sehingga dapat dimainkan kembali. Melalui transkripsi musik tersebut,

sinyal musik digambarkan dalam bentuk simbol-simbol yang siap untuk dibaca dan diproses lebih lanjut.

Transkripsi musik mengacu pada analisis sinyal musik akustik yang bertujuan untuk menuliskan nada, birama, tempo, durasi, ekspresi dan sumber setiap bunyi yang terjadi di dalamnya. Dalam tradisi Barat, musik ditulis menggunakan simbol yang disebut not balok yang fungsinya untuk mewakili setiap bunyi yang terdapat dalam suatu karya musik.

Terdapat beberapa unsur dasar yang harus ditulis dalam proses transkripsi antara lain:

1. **Melodi** :rangkaian nada sebagai akar/bahan yang menjadi dasar untuk membentuk harmoni.
2. **Ritme**: adalah derap, langkah yang teratur.
3. **Harmoni**: susunan suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar dan selaras.
4. **Figur**: adalah bagian terkecil dari bentuk musik. Yang memiliki ciri dari satu bentuk ritme dan ciri dari bentuk sebuah interval, yang dapat diisi oleh minimal dua nada sampai dua belas nada, yang tidak memiliki arti jika berdiri sendiri. Tetapi akan mempunyai arti apabila di ulangi, ditirukan dengan imitasi, augmentasi (lebih) diminusi (kurang)kan.
5. **Motif**: bagian terkecil dari suatu kalimat lagu yang selalu/sering berulang sepanjang lagu. memiliki ritme yang jelas, menyolok, memiliki lompatan melodi yang jelas sehingga memiliki arti musikal.

6. **Frase:** pembagian lagu menurut struktur kalimatnya, yang dibatasi jelas oleh semacam titik akhir yang berupa kaden. Frase dibagi atas 2 jenis yaitu :-
frase antecedent diakhiri dengan harmoni dominant 5.- frase konsekwen biasanya diakhiri dengan harmoni tonika - 1.
7. **Semi frase:** penggalan dari frase yang diakhiri dengan kaden.
8. **Periode:** bagian komposisi lagu yang terdiri atas kalimat lagu yang lengkap berupa dialog antar bagian seperti tanya jawab.
9. **Tema:** elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi yang polanyaselalu di ulang-ulang dan dapat di uraikan dalam berbagai variasi dapat jugadiartikan sebagai bagian kalimat yang merupakan kumpulan sejumlah motif/lagu pokok. Biasanya, pada umumnya tema lagu pokok cenderung terbagi-bagi dalam beberapa bentuk yang terdiri dari delapan nada.
10. **Kadensa:** adalah bagian atau tanda dalam sebuah lagu untuk mengakhiri sebuah frase atau bagian dari lagu. yang merupakan bentuk fungsi, hal ini disebabkan oleh karena penggunaan serangkaian akord sebagai bentuk keterangan dalam bagian lagu, dan sering berhubungan dengan tanda diam/istirahat atau perpanjangan nada sebagai bentuk kadens. Pengertian cadence berasal dari bahasa latin *cadere* "to fall" untuk meletakkan atau untuk berhenti. Sejak perasaan/ daya rasa terhadap penggalan lagu atau tanda berhenti secara mutlak dapat dirasa dari suara yang rendah kemudian diikuti dengan suara tinggi.

Dua hal yang merupakan fungsi dari kadens adalah sebagai tanda untuk mengakhiri sebuah frase/ bagian dan tanda memulai bagian yang baru. Ketika

memulai frase yang baru/bagian atau bagian yang itu harus jelas dan pasti. Kadens yang sebelumnya sering dirasakan kurang tegas/ pasti.

6. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan penguasaan yang dimiliki siswa baik itu kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh siswa setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan”. Tiga komponen yang dinilai di dalam belajar adalah kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Ketiga kompetensi ini dilakukan dengan berimbang sehingga dapat menentukan standar pencapaian siswa maupun mahasiswa yang telah ditetapkan.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian autentik memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 penilaian autentik cenderung fokus kepada tahapan dalam pembelajaran mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Cakupan penilaian autentik merujuk pada ruang lingkup

materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan serta kompetensi program dan proses di dalam pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 penilaian terhadap kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan tidak lagi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk menyeluruh. Pada kebijakan terbaru KKM ditentukan oleh satuan pendidikan. Penetapan KKM tersebut mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan adanya pertimbangan terhadap karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi dari satuan pendidikan tersebut. Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan tersebut dilaporkan dalam bentuk angka dengan skala 1-100.

a. Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan oleh pendidik. Penilaian kompetensi sikap dapat dilihat tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil yang diperoleh dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

b. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 indikator dalam kompetensi pengetahuan berdasarkan kata kerja operasional. Kata kerja operasional tersebut meliputi enam aspek. Pertama,

mengingat meliputi menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasang. Kedua, memahami meliputi menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, dan membuat laporan. Ketiga, merancang meliputi menuliskan penjelasan, merancang persiapan, dan menyusun jadwal. Keempat, menganalisis meliputi menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, dan memeriksa. Kelima, mengevaluasi meliputi membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, membuat perbandingan, memperkirakan, dan memprediksi. Keenam, menciptakan meliputi mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, dan mempersiapkan.

c. Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan berkaitan dengan kemampuan bertindak dan menerapkan pengetahuan setelah menerima pembelajaran. Permendikbud nomor 53 tahun 2015 menyatakan bahwa “Ketercapaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa penilaian keterampilan diperoleh dari penerapan pengetahuan yang telah diperoleh siswa baik berupa kinerja atau penilaian dari kumpulan tugas peserta didik.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran berupa keterampilan proses, hasil, dan produk. Aspek yang dinilai

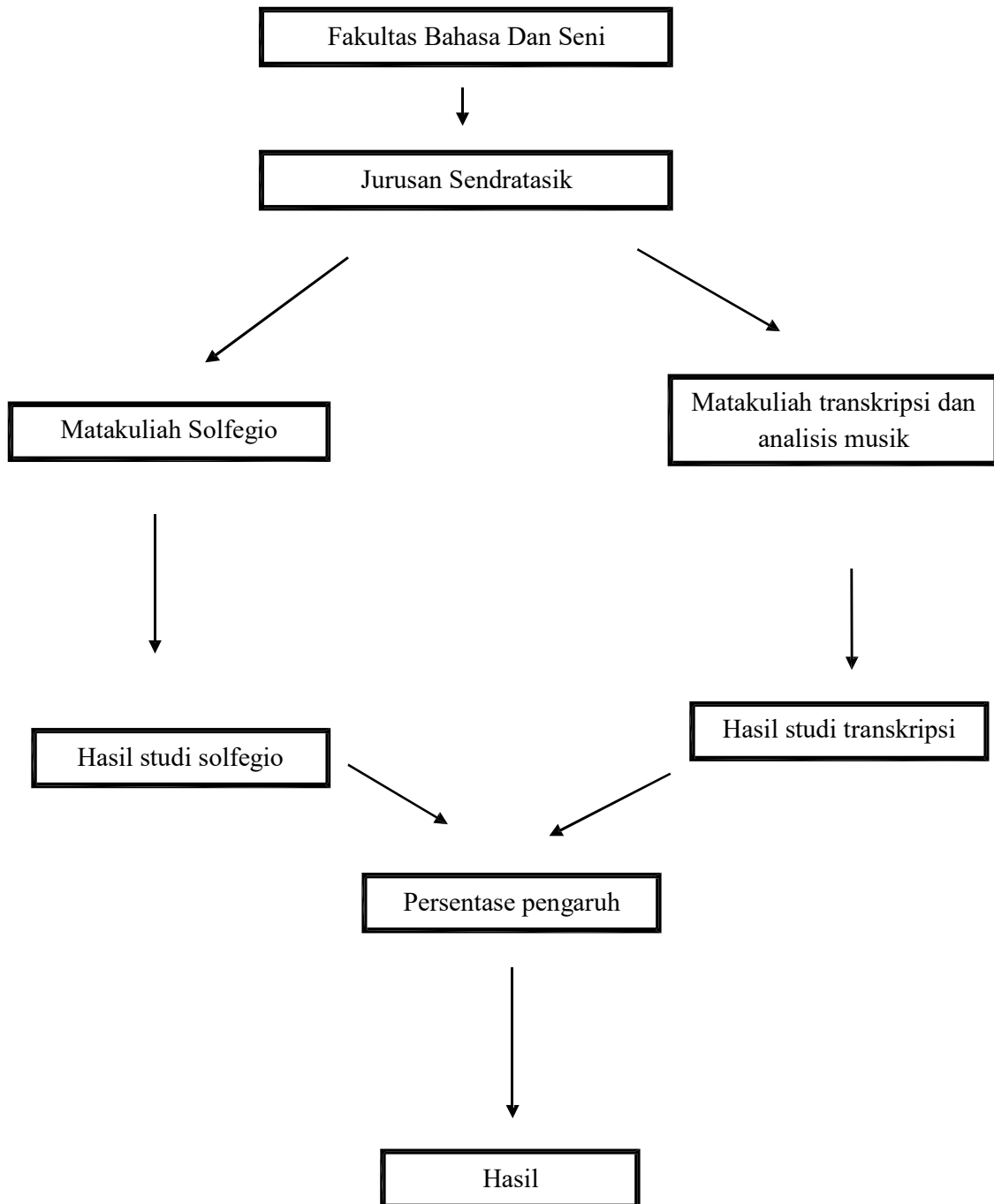
dalam penilaian kinerja contohnya keterampilan melakukan tugas atau tindakan dengan menggunakan alat atau bahan dengan prosedur kerja yang telah ditentukan (Permendikbud nomor 104 tahun 2014).

B. Kerangka Konseptual

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Solfegio sangat diperlukan di tingkat perguruan tinggi jurusan Sendratasik. Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada dua matakuliah yang ada di jurusan Sendratasik. Diantaranya yaitu matakuliah Solfegio dan matakuliah Transkripsi dan Analisis Musik. Kedua matakuliah ini akan diuji seberapa besar pengaruh antara keduanya. Data yang akan diuji diambil dari dokumentasi hasil studi masing masing matakuliah tersebut. Setelah dilakukan uji pengaruh maka akan diperoleh persentase seberapa besar pengaruh kedua matakuliah tersebut. Untuk lebih jelasnya bias kita lihat pada kerangka konseptual dibawah ini

Berikut digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh pada mata kuliah solfegio dengan transkripsi dari keempat kelas tersebut, yaitu 2 kelas solfegio dan 2 kelas transkrip, berada pada kategori kurang berpengaruh. Nilai korelasi yang didapat adalah 0,0272, 0,0255, 0,5013, dan 0,3598 atau dapat dikatakan 2,72%, 2,55%, 50,13% dan 35,98%. Nilai ini berturut-turut berada pada kategori tidak berpengaruh, tidak berpengaruh, cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh. Untuk lebih jelasnya bias kita lihat keterangan dibawah ini:

1. Kelas Solfegio A dengan kelas Transkripsi A = 0,0272, Atau 2,72%.
Dengan predikat tidak berpengaruh.
2. Kelas Solfegio A dengan kelas Transkripsi B = 0,0255, Atau 2,55%.
Dengan predikat tidak berpengaruh.
3. Kelas Solfegio B dengan kelas Transkripsi B = 0,5013, Atau 50,13%.
Dengan predikat cukup berpengaruh.
4. Kelas Solfegio B dengan kelas Transkripsi A = 0,3598 Atau 35,98%.
Dengan predikat kurang berpengaruh.
5. Total persentase keseluruhan: $(2,72\% + 2,55\% + 50,13\% + 35,98\%) / 4 = 22,845\%$.

Dari hasil diatas maka dapat kita simpulkan bahwa masih rendahnya pengaruh kompetensi yang didapat mahasiswa terhadap mata kuliah solfegio dengan mata kuliah transkripsi. Karena dri 4 uji korelasi, 3 diantaranya menunjukkan hasil yang kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh, dengan persentase rata-rata 22,845%.

melalui analisa terhadap hasil studi mahasiswa sendratasik pada matakuliah solfegio dan matakuliah transkripsi musik, terdapat pengaruh yang rendah antara kedua matakuliah tersebut, alasanya dari 4 uji korelasi hanya 1 yang menunjukkan predikat berpengaruh. Hal ini berarti 1 berbanding 3.

Dari beberapa hasil studi mahasiswa dalam matakuliah solfegio berpredikat C bahkan E, namun pada matakuliah transkripsi musik, mahasiswa yang sama memperoleh predikat A dan B, dan sebaliknya. Dari kasus tersebut maka terlihat bahwa hubungan kedua matakuliah tersebut terdapat beberapa hal yang saling tidak berhubungan, argument ini telah dibuktikan dengan analisis data dengan menggunakan uji korelasi.

Mata kuliah solfegio sangat berperan penting dalam mata kuliah transkrip, karena mata kuliah solfegio memberi pengetahuan tentang dasar-dasar dalam mentranskrip karya musik. Tingginya kompetensi yang didapat pada mata kuliah solfegio dapat dijadikan dasar dalam mendalami mata kuliah transkrip. Untuk itu, dalam hal ini perlu adanya usaha untuk meningkatkan pengaruh matakuliah solfegio terhadap kemampuan transkripsi, salah satu usaha tersebut mungkin untuk dosen dosen pengampu matakuliah solfegio dan transkrip dapat menyatukan pola mengajar dikelas dan menyatukan standar standar kelululusan pada kedua matakuliah tersebut agar dapat tercapai hubungan yang logis. Karena idealnya,

walaupun tiap kelas diampu oleh dosen yang berbeda-beda, tetapi pada silabus memiliki indikator ketuntasan matakuliah yang sama.

Selanjutnya, tanda positif pada hasil korelasi antar mata kuliah tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari mata kuliah solfegio maka akan besar kemungkinan nilai kompetensi pada mata kuliah transkrip juga meningkat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran bahwa:

1. Bagi pengajar dan calon pengajar, diharapkan untuk memantapkan dan lebih meningkat lagi kemampuan mahasiswa dalam proses perkuliahan mata kuliah solfegio dan mata kuliah transkrip.
2. bagi pengajar diharapkan meninjau kembali indikator indikator penilaian terhadap hasil studi mahasiswa agar didapat hubungan yang logis.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi jurusan sendratasik agar tercapai mutu perkuliahan yang ideal.
4. Bagi pemerintah, sebaiknya melengkapi alat-alat dan fasilitas pendukung materi perkuliahan agar mahasiswa dapat semangat dalam mengikuti perkuliahan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian ini tidak sendirian agar tidak terhambat dalam pengambilan data dan hal lain yang diperlukan.